

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tahun 2020 bulan maret, Organisasi Kesehatan Dunia, World Health Organization (WHO) menyatakan kasus Covid-19 menjadi pandemi (Makmun & Hazhiyah, 2020). Berdasarkan data global kasus Covid-19 pada 17 September 2021, 224 negara telah terinfeksi kasus Covid-19 dengan konfirmasi kasus positif sebanyak 226.236.577 dan kasus meninggal sebanyak 4.654.548. Di Indonesia, per 17 September 2021 telah terkonfirmasi kasus positif sebanyak 4.181.309, kasus sembuh sebanyak 3.968.152, kasus meninggal sebanyak 139.919 (*Beranda | Covid19.Go.Id*, n.d.).

Berdasarkan data satgas Covid-19 provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 17 September 2021, sebanyak 155.165 kasus terkonfirmasi positif, 593.347 kasus suspek Covid-19, dan 5.321 kasus meninggal. Pada tanggal 17 September 2021 Kota Samarinda sendiri menduduki posisi ke 3 kasus Covid-19 tertinggi setelah Balikpapan dan kutai kartanegara dengan angka positif sebanyak 22.049 (D. Kesehatan, 2021).

Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak cara untuk menanggulangi serta menghentikan penularan Covid-19. Seperti pemberian himbauan, kampanye 3M (Menggunakan Makser, melakukan cuci tangan, dan melakukan jaga jarak), 3T (*Testing*,

*Tracing, Treatment*), serta pembatasan aktivitas masyarakat di lingkungan luar telah dilakukan menurut Gugus Tugas Covid-19 (Zulfa, 2021).

Melihat pesatnya peningkatan angka kematian dan kesakitan di Indonesia Presiden Negera Indonesia, Joko Widodo menetapkan Peraturan Presiden (Prepres) Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi Covid-19 (President of the Republic of Indonesia, 2020). Menteri Kesehatan pun mengeluarkan Permenkes nomor 10 tahun 2021 tentang pengadaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi Covid-19 dengan tujuan untuk mengurangi penyebaran serta penularan kasus, menurunkan angka penyakit dan angka kematian akibat virus Corona, mencapai peningkatan imunitas di suatu masyarakat, serta melindungi seluruh masyarakat di Indonesia dari virus Covid-19 (RI, 2021).

Berdasarkan data cakupan vaksinasi Covid-19 tanggal 25 Agustus 2021 provinsi Kalimantan Timur, Samarinda menempati posisi ke lima dengan persentase (22,87%) pada dosis pertama dan dengan persentase (14,94%) pada dosis kedua. Setelah Kutai Barat, Bontang, Balikpapan dan Mahakam Ulu diurutan pertama dengan persentase (37,35%) dosis pertama dan (25,52%) dosis kedua (Pemprov Kaltim, 2021).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (noer febriyanti, 2021) pada warga kelurahan Dukuh Menanggal di Kota Surabaya. Para peneliti mendapatkan sebanyak 81,1% warga setuju untuk divaksin Covid-19 dengan alasan mereka percaya terhadap manfaat vaksin untuk mencegah penularan penyakit Covid-19, sedangkan 18,9% warga tidak setuju untuk di vaksin Covid-19 dengan alasan ada isu-isu negatif tentang efek samping dari vaksin ini.

Pada tanggal 30 Maret 2021 telah di vaksinasi Covid-19 sebanyak 1,5 juta lansia dari sasaran awal yang telah di tetapkan pemerintah sebanyak 21,6 juta lansia (Rokom, 2021b). Anggota keluarga mempunyai peran penting dalam percepatan vaksinasi Covid-19. Anggota keluarga dapat menginformasikan dan menyarankan kepada anggota keluarga lain nya agar mau untuk di vaksin. Tindakan memberi edukasi dan memberikan sosialisasi secara terus menerus dari anggota keluarga terkait manfaat dan urgensi vaksinasi Covid-19 diharapkan dapat meyakinkan sesama anggota keluarga untuk melakukan vaksinasi Covid-19 (Rokom, 2021).

Dukungan keluarga penting dalam membangun kekebalan keluarga. Beberapa tindakan yang dapat dilakukan antar anggota keluarga dalam melindungi anggota keluarga lain nya, seperti memberikan suatu pemberitahuan mengenai manfaat dan lokasi vaksinasi Covid-19, memastikan anggota keluarga tercatat dalam kegiatan vaksinasi Covid-19, dan terakhir mendampingi anggota

keluarga agar lebih nyaman saat proses vaksinasi Covid-19 (Situmorang, 2021).

Menurut penelitian (Alvita et al., 2021) dukungan keluarga berperan penting sebagai peningkatan kesehatan seseorang, pemberian dukungan yang diarahkan kepada keluarga seperti dukungan informasional, emosional, penghargaan, dan instrumental.

Sulitnya mendapatkan vaksinasi Covid-19 di kota Samarinda membuat beberapa mahasiswa yang menempuh pendidikan di luar kota Samarinda sulit untuk kembali ke kampusnya karena belum mendapatkan vaksinasi Covid-19 (Rosadi, 2021).

Hasil wawancara dengan 10 responden di kota Samarinda, 7 responden mengatakan sudah melakukan vaksinasi Covid-19 karena takut akan penyebaran virus Covid-19 dan mengikuti anjuran pemerintah untuk melakukan vaksinasi Covid-19 serta mendapatkan informasi serta dukungan dari anggota keluarga lainnya yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19. 3 responden sisanya belum melakukan vaksinasi Covid-19 karena tidak percaya akan penyakit Covid-19 serta tidak adanya dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan vaksinasi Covid-19 di Samarinda.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat di Kota Samarinda ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini sebagai mengetahui apakah ada hubungan antara kepatuhan masyarakat dengan dukungan keluarga dalam melakukan vaksinasi Covid-19 di Kota Samarinda

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan)
- b. Mengetahui kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi Covid-19 di Kota Samarinda.
- c. Mengetahui dukungan keluarga dalam melaksanakan vaksinasi Covid-19 di Kota Samarinda
- d. Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan masyarakat dalam melakukan vaksinasi Covid-19 di Kota Samarinda.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi Dinas Kesehatan Samarinda

Sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan dalam pengembangan program kesehatan dalam upaya promotif dan preventif.

#### b. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk rujukan mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan terkait hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat di kota Samarinda

#### c. Bagi Peneliti Sendiri

Sebagai bahan pengembangan diri mengenai informasi terkait hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat di kota Samarinda.

#### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi sumber informasi, referensi serta rujukan peneliti selanjutnya mengenai hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat di kota Samarinda.

### 2. Manfaat Aplikatif

#### a. Bagi Dinas Kesehatan Samarinda

Dapat memberikan evaluasi dan referensi kepada dinas

kesehatan dalam meningkatkan strategi yang tepat tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat di kota Samarinda.

b. Bagi Intitusi Pendidikan

Sebagai informasi, bahan bacaan, dan referensi kajian keperawatan bagi seluruh mahasiswa dalam mengembangkan ilmu mengenai hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat di kota Samarinda.

c. Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan terbaru yang signifikan pada peneliti di bidang keperawatan untuk mengeksplorasi keilmuan keperawatan di masa yang akan datang.

d. Bagi Masyarakat

Menjadi sumber penjelasan dan rujukan terkait dukungan keluarga dengan kepatuhan vaksinasi Covid-19 serta dapat merubah pola pikir keluarga dengan memberikan dukungan kepada keluarga dalam proses peningkatan kesehatan antar anggota keluarga.

## **E. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian yang berkaitan dengan laporan skripsi sesuai dengan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian dari (Noer Febriyanti, 2021) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya” dengan menggunakan metode kuantitatif. Peneliti mengambil data penelitian menggunakan angket kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 37 responden.
  - a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut ialah terdapat satu jenis metode yang di gunakan, metode yang digunakan sama-sama memakai metode kuantitatif, kemudian pengambilan data penelitian ini sama dengan memakai kuesioner.
  - b. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas ialah, penelitian ini berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Vaksinasi Covid-19 di Samarinda”, kemudian isi kuesioner pada penelitian ini berjumlah 12 pernyataan sedangkan pada penelitian (noer febriyanti, 2021) berjumlah 16 pertanyaan. Lokasi pada penelitian ini dilakukan pada kota samarinda, sedangkan pada penelitian (noer febriyanti, 2021) dilakukan pada kota Surabaya.
2. Penelitian dari (Aditya Milkhatun, 2020) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Vaksinasi Meningitis dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Vaksinasi Meningitis Jamaah Umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Samarinda” penelitian ini

dilakukan secara kuantitatif menggunakan metode deskriptif korelatif dengan desain *study cross sectional*. Penelitian ini diambil menggunakan teknik total sampling dengan total 195 responden. Analisa univariat dan analisa bivariat di dalam penelitian ini menggunakan rumus *chi Square*.

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas ialah penggunaan rumus untuk analisis univariat dan bivariat, yaitu dengan rumus *chi square*. Pada kedua penelitian ini juga sama-sama memakai desain *study cross sectional*. Kedua penelitian ini juga dilakukan pada kota yang sama yaitu kota samarinda.
  - b. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut ialah Teknik pengambilan sampling, di penelitian ini memakai *Quota sampling* selain itu pada penelitian (Aditya dan Milkhatun, 2020) menggunakan *total sampling*.
3. Penelitian dari (Bemj et al., 2020) dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 9-11 Bulan di Klinik Aminah Amin Tahun 2018” penelitian ini menggunakan Teknik *accidental sampling* dengan kuesioner sebagai instrument penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *cross sectional* dan dilaksanakan dalam waktu 3 minggu beserta jumlah keseluruhan responden 21 orang.

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut ialah penggunaan teknik *cross sectional*. Pada kedua penelitian ini juga memakai kuesioner sebagai instrumen.
  - b. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut ialah pada teknik *quota sampling* sedangkan pada penelitian (Bemj et al., 2020) menggunakan teknik *accidental sampling*. Kemudian perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada populasi yang di teliti, pada penelitian (Bemj et al., 2020) memakai orang tua beserta anaknya dengan rentang usia 9-11 bulan sedangkan pada penelitian ini memakai populasi masyarakat yang ada di kota samarinda dengan umur di atas 12 tahun.
4. Penelitian dari (Saka Adhijaya Pendit, 2019) dengan judul “ Analisis Pengaruh Dukungan Keluarga dan Faktor Lainnya Terhadap Pemberian Imunisasi MR Pada Balita” penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 96 responden. Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan analisis univariat bivariat dan multivariat.
    - a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut penggunaan desain penelitian *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antar variabel.

- b. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut ialah teknik pengambilan sampel yang dilakukan. Pada penelitian di ini menggunakan teknik *quota sampling*, sedangkan pada penelitian (Saka Adhijaya Pendit, 2019) menggunakan teknik *random sampling*.